

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Diera saat ini pembangunan nasional masih terus dilakukan oleh Indonesia disegala bidang. Untuk melaksanakan pembangunan disegala bidang dibutuhkan sokongan dana yang cukup besar dan berasal dari berbagai sumber yang ada agar didapatkan dana yang cukup. Untuk mewujudkan pembangunan nasional dan meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat dibutuhkan sumber penerimaan lain. Salah satu yaitu pajak. Pajak sendiri merupakan sumber pendapatan yang amat penting hal tersebut wajar, karena pemerintah tidak bisa hanya bergantung pada penerimaan dari Sumber Daya Alam yang lama kelamaan semakin berkurang dari tahun ke tahun. Hal tersebut berbanding terbalik dengan pajak yang merupakan sumber penerimaan negara yang selalu meningkat setiap tahunnya.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 28 tahun 2007 pasal 21, Pajak memiliki arti penting yaitu “kontribusi wajib yang diberikan kepada negara yang terhutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan kontribusi itu digunakan untuk keperluan negara untuk kemakmuran rakyat.”

Pajak adalah iuran yang diberikan rakyat untuk negara berlandaskan Undang-undang dan dapat dipaksakan tanpa menerima imbalan secara langsung dan pajak digunakan untuk kepentingan umum.<sup>1</sup> Untuk itu masyarakat diharapkan untuk berperan aktif memberikan kontribusi berupa membayar pajak dengan teratur untuk meningkatkan pendapatan negara.

Pajak dilihat dari sisi pemerintah yaitu pendapatan atau pemasukan yang diterima dari rakyat untuk mendukung pembangunan nasional. Jadi apabila wajib pajak membayar pajak lebih kecil dari yang seharusnya mereka bayar, maka pendapatan pajak yang didapat negara akan berkurang.

---

<sup>1</sup> Neneng Hartati, *Pengantar Perpajakan*, (Bandung: Putaka Setia, 2015), 387.

Sedangkan pajak apabila dilihat dari sisi wajib pajak atau perusahaan yaitu biaya yang mengurangi keuntungan perusahaan. jadi pajak yang dibayarkan oleh wajib pajak atau perusahaan dianggap akan mengakibatkan kerugian bagi perusahaan.

Penerimaan pajak haruslah dioptimalkan dengan sebaik mungkin demi mempercepat pembangunan nasional. Namun ada beberapa kendala yang dialami dalam mengoptimalkan penerimaan pajak. Salah satu kendalanya yaitu adanya praktek penghindaran pajak atau disebut dengan *Tax Avoidance*. Hal ini dilakukan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan yaitu pengurangan beban pajak yang seharusnya ditanggung. Penghindaran pajak dilakukan perusahaan bukan karena enggan ikut melaksanakan gotong royong dalam meningkatkan pembangunan nasional melainkan lebih ke arah mengatur pajak yang akan dibayarkan agar tidak merugikan perusahaan.

Menghindari pembayaran pajak yang dilakukan oleh wajib pajak namun dilakukan secara legal dan dilakukan dengan memangkas jumlah pajak terutang tanpa melanggar undang-undang atau peraturan pajak yang sering disebut dengan Penghindaran pajak atau *Tax Avoidance*.<sup>2</sup> Memusatkan transaksi pada transaksi yang bukan objek pajak juga dapat dikatakan sebagai tindak *Tax Avoidance* atau penghindaran pajak.<sup>3</sup>

Perusahaan yang acap kali terjadi kasus penghindaran pajak yaitu perusahaan industri batubara karena relatif kurang mendapatkan pengawasan yang memadai. Seperti, Adanya aliran keuangan gelap batubara dari aktivitas ekspor sebesar US\$ 62,4 miliar. Dari nilai tersebut , sekitar US\$ 41,8 miliar berupa aliran keuangan gelap yang keluar dari Indonesia dan US\$ 20,6 miliar berupa aliran keuangan gelap yang masuk ke Indonesia. Aliran keuangan gelap di industri pertambangan

---

<sup>2</sup> Calvin Singly dan Made Sukartha, "Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Sales Growth pada Tax Avoidance," *E-Jurnal Akutansi Universitas Udayana* 10, no. 1 (2015): 48.

<sup>3</sup> Chairil Anwar Pohan, *Manajemen Perpajakan*, (Jakarta: Gramedia Pustaka, 2013), 12.

batubara indonesia ini menunjukkan adanya penghindaran pajak.<sup>4</sup>

**Tabel 1.1**

Nilai Penghindaran Pajak Perusahaan Sub sektor Batubara yang Terdaftar di Indek Saham Syari'ah Indonesia Periode 2015-2019

No.	Kode Perusahaan	Penghindaran Pajak				
		2015	2016	2017	2018	2019
1.	ADRO	0,433	0,377	0,423	0,418	0,340
2.	BSSR	0,277	0,230	0,259	0,260	0,263
3.	DEWA	0,914	0,801	0,744	0,623	0,058
4.	GEMS	0,249	0,285	0,282	0,258	0,335
5.	ITMG	0,547	0,319	0,302	0,296	0,320
6.	KKGI	0,376	0,355	0,316	0,575	0,326
7.	MBAP	0,268	0,250	0,255	0,256	0,272
8.	MYOH	0,261	0,278	0,277	0,254	0,253
9.	TOBA	0,342	0,439	0,313	0,300	0,304

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah)

Nilai penghindaran pajak sub sektor batubara yang terdaftar di Indeks Saham Syari'ah Indonesia pada periode 2015-2019 ditunjukkan pada Tabel 1.1. Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa bahwa perusahaan yang mempunyai nilai terendah penghindaran pajak pada periode tersebut adalah perusahaan HRUM pada periode tahun 2018 dengan nilai sebesar 0,16%. Dan yang memiliki nilai tertinggi penghindaran

<sup>4</sup>Ah Maftuchan, "Gelombang Penghindaran Pajak dalam Pusaran Batu Bara," Katadata.co.id, 11 Februari 2019

pajak pada periode tersebut adalah perusahaan DEWA pada periode tahun 2016 dengan nilai 0,80%.

Penghindaran pajak akan mempengaruhi pemasukan kas Negara. Meskipun perusahaan tidak melakukan penghindaran pajak dengan niat yang tidak benar. Dan hanya memanfaatkan peluang yang ada pada kebijakan perpajakan. Hal itu menguntungkan perusahaan dan dilakukan dengan cara legal. Operasional perusahaan dapat dipengaruhi oleh tindak penghindaran pajak. Karena jumlah laba dapat diperoleh perusahaan berkurang karena pengeluaran. Sehingga untuk mengatasi hal tersebut perusahaan cenderung memakai penghindaran pajak bisa menjadi solusi agar menekan jumlah pajak yang dibayarkan.

Praktek penghindaran pajak merupakan legal dan hal biasa bagi perusahaan, akan tetapi pemerintah sangat tidak menghendaki tindakan itu. Pemerintah ingin pelaporan pajak dilakukan secara *real* oleh perusahaan tanpa ada unsur penghindaran pajak di dalamnya. Di sisi lain perusahaan ingin mengoptimal laba yang didapatnya semakin tinggi dengan meminimalkan biaya pajak. oleh sebab itu perusahaan-perusahaan juga perlu dukungan dari pemerintah agar tetap membayar pajak sesuai ketentuan tanpa adanya penghindaran pajak. salah satu caranya yaitu dengan membebaskan pajak sesuai dengan kemampuan perusahaan. Dengan begitu kemungkinan melakukan penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan menjadi sangat kecil bahkan penghindaran pajak tidak dilakukan oleh perusahaan. tidak melakukan penghindaran pajak dan pemerintah dapat mengoptimalkan pendapatan negara dari sektor pajak. apabila perusahaan terbukti melakukan penghindaran pajak maka bisa jadi perusahaan tersebut akan kehilangan legitimasinya di mata *stakeholder, shareholder* maupun masyarakat.

Penghindaran pajak dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya Pertumbuhan Penjualan (*Sales Growth*), Profitabilitas, Ukuran Perusahaan (*Size*), *Leverage*, *Good Corporate Governance*, Karakteristik Perusahaan. dan lain sebagainya. Faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi dan mendorong penghindaran pajak. Variabel ukuran perusahaan (*Size*), Profitabilitas (*ROA*), dan pertumbuhan penjualan (*Sales Growth*) digunakan dalam penelitian ini.

*Return On Asset* (ROA) merupakan tolok ukur laba bersih yang didapat dari hasil penggunaan aset.<sup>5</sup> *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio profitabilitas dimana rasio ini dipakai untuk menilai perusahaan dalam mencari laba. Rasio ini juga merupakan ukuran keberhasilan manajemen perusahaan.<sup>6</sup> Jadi *Return On Asset* (ROA) ini menjelaskan bahwa kinerja perusahaan dalam mendatangkan laba dan diperoleh dengan memanfaatkan aset yang ada.

**Tabel 1.2**

Nilai *Return On Assets* Perusahaan Sub sektor Batubara yang Terdaftar pada Indeks Saham Syari'ah Indonesia Periode 2015-2019

No.	Kode Perusahaan	<i>Return On Asset</i>				
		2015	2016	2017	2018	2019
1.	ADRO	0,025	0,052	0,079	0,068	0,060
2.	BSSR	0,152	0,149	0,394	0,282	0,122
3.	DEWA	0,001	0,001	0,007	0,006	0,007
4.	GEMS	0,006	0,093	0,203	0,143	0,086
5.	ITMG	0,054	0,108	0,186	0,179	0,105
6.	KKGI	0,058	0,096	0,128	0,004	0,043
7.	MBAP	0,318	0,233	0,365	0,290	0,183

<sup>5</sup> Mayarisa Oktamawati, "Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Lverage, Pertumbuhan Penjualan, dan Profiabilitas terhadap Tax Avoidance," *Jurnal Akuntansi Bisnis*, Vol 15, No. 1, 27.

<sup>6</sup> Kasmir, *Analisis Laporan keuangan*, ( Jakarta:PT RajaGrafindo Persada, 2016), 196.

8.	MYOH	0,153	0,144	0,090	0,204	0,163
9.	TOBA	0,091	0,056	0,119	0,136	0,069

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah)

Nilai *Return On Asset* perusahaan sub sektor batubara yang terdaftar di Indeks Saham Syari'ah periode 2015-2019 ditunjukkan pada tabel 1.2. Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa perusahaan yang mempunyai nilai terendah yaitu perusahaan DEWA pada periode tahun 2015 dan 2016 dengan nilai sebesar 0,01% dan perusahaan yang memiliki nilai tertinggi yaitu perusahaan BSSR pada periode tahun 2017 dengan nilai sebesar 0,394%.

Ukuran perusahaan adalah suatu skala yang dapat mengklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: *log size*, total aset, kapitalisasi pasar dan penjualan, dan lain-lain.<sup>7</sup> Ukuran perusahaan juga dapat menerangkan kemampuan dan kestabilan perusahaan dalam melakukan kegiatan ekonominya. Semakin besar ukuran perusahaan maka perusahaan tersebut semakin mampu mengatur perpajakan dengan melakukan *tax saving*.

**Tabel 1.3**

Nilai *Size* Perusahaan Sub sektor Batubara yang Terdaftar pada Indeks Saham Syari'ah Indonesia Periode 2015-2019

No.	Kode Perusahaan	Size				
		2015	2016	2017	2018	2019
1.	ADRO	15,600	15,691	15,735	15,770	15,792
2.	BSSR	18,974	19,030	19,163	19,317	19,340

<sup>7</sup>Amanda Dhinari Permata dkk, " Pengaruh Size, Age, Profitabilitas, Leverage, dan Sales Growth terhadap Tax Avoidance," *Jurnal Akuntansi dan Pajak* 19, no. 01 ( 2018), 12.

3.	DEWA	19,737	19,759	19,811	19,844	20,125
4.	GEMS	19,728	19,750	20,196	20,368	20,476
5.	ITMG	13,980	14,006	14,122	14,182	14,005
6.	KKGI	18,406	18,408	18,470	18,580	18,655
7.	MBAP	18,508	18,572	18,896	18,972	19,076
8.	MYOH	18,898	18,808	18,729	18,835	18,892
9.	TOBA	19,459	19,382	19,669	20,034	20,269

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah)

Nilai ukuran perusahaan sub sektor batubara yang terdaftar di Indeks Saham Syari'ah periode 2015-2019 ditunjukkan pada tabel 1.3. Pada tabel tersebut dapat dilihat bahwa perusahaan yang memiliki nilai terendah yaitu perusahaan ITMG pada periode tahun 2016 dengan nilai 14,006 dan perusahaan yang memiliki nilai tertinggi yaitu perusahaan GEMS pada periode tahun 2019 dengan nilai sebesar 20,476.

*Sales growth* atau pertumbuhan penjualan yaitu kenaikan penjualan yang lebih tinggi dibandingkan dengan penjualan tahun sebelumnya. Jadi semakin tinggi penjualan tahun sekarang dibandingkan tahun sebelumnya maka akan semakin besar pula laba yang diperoleh. Karena hal itu beban pajak yang harus dibayarkan menjadi semakin tinggi karena perusahaan memperoleh laba yang besar.

**Tabel 1.4**  
 Nilai *Sales Growth* Perusahaan Sub sektor Batubara yang  
 Terdaftar pada Indeks Saham Syari'ah Indonesia Periode 2015-  
 2019

No.	Kode	<i>Sales Growth</i>				
		2015	2016	2017	2018	2019
1.	ADRO	-0,193	-0,060	0,291	0,111	-0,045
2.	BSSR	0,193	-0,063	0,618	0,130	-0,057
3.	DEWA	0,023	0,079	-0,063	0,137	0,248
4.	GEMS	-0,190	0,088	-0,976	0,376	0,060
5.	ITMG	-0,182	-0,140	0,235	0,188	-0,145
6.	KKGI	-0,182	-0,166	-0,096	-0,320	1,017
7.	MBAP	0,701	-0,146	0,382	-0,002	0,011
8.	MYOH	-0,111	-0,160	-0,011	0,282	0,055
9.	TOBA	-0,303	-0,259	0,203	0,411	0,199

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah)

Nilai *Sales Growth* perusahaan sub sektor batubara yang terdaftar di Indeks Saham Syari'ah periode 2015-2019 ditunjukkan pada tabel 1.4. Pada tabel tersebut dapat dilihat bahwa perusahaan yang memiliki nilai terendah yaitu perusahaan KKGI pada periode tahun 2018 dengan nilai -0,320 dan perusahaan yang memiliki nilai tertinggi yaitu perusahaan KKGI pada periode tahun 2019 dengan nilai sebesar 1,017.



Return On Asset (ROA), Size, dan *Sales Growth* perusahaan yang apabila mengalami perubahan akan berpengaruh pula dengan beban pajak yang dibebankan oleh pemerintah. Dengan begitu memungkinkan terjadi penghindaran pajak atau tidak. Seperti halnya dengan *Return On Asset* ( ROA) semakin tinggi laba yang dihasilkan perusahaan maka nilai ROA juga tinggi. Hal tersebut akan menyebabkan semakin tinggi pula beban pajak yang harus dibayarkan. Salah satu penelitian yang dilakukan oleh Amanda Dhinari Permata dkk (2018) juga mengatakan bahwa penghindaran pajak dapat dipengaruhi oleh ROA. Hal tersebut karena perusahaan yang dinilai mampu mengelola dengan baik mengelola asetnya maka perusahaan tersebut mampu memanfaatkan beban-beban yang ada untuk dimanfaatkan sebagai pengurang penghasilan kena pajak. Hal tersebut dapat dikatakan sebagai tindakan penghindaran pajak. Namun berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Mayarisa Oktamawati (2017) yang mengatakan semakin rendah penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan maka semakin tinggi nilai ROA perusahaan. Karena perusahaan dinilai mampu mengelola asetnya dengan baik sehingga mampu membayar pajak sesuai peraturan.<sup>8</sup>

Ukuran perusahaan dapat menunjukkan kemampuan dan kestabilan perusahaan dalam melakukan kegiatan ekonominya. Semakin besar ukuran perusahaan maka perusahaan tersebut mampu mengatur pajak dengan melakukan *tax saving* sehingga cenderung dapat melakukan penghindaran pajak. Salah satu penelitian yang dilakukan oleh Tommy Kurniasih dan Ratnasari (2013) juga mengatakan bahwa penggunaan metode akuntansi cenderung dilakukan oleh perusahaan besar. Karena dapat menanggukhan laba yang dilaporkan dari periode sekarang ke periode mendatang sehingga memperkecil laba yang dilaporkan.<sup>9</sup> Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Amanda Dhinari dkk

---

<sup>8</sup>Mayarisa Oktamawati, Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Lverage, Pertumbuhan Penjualan, dan Profiabilitas terhadap Tax Avoidance,” *Jurnal Akuntansi Bisnis*15, No. 1, (2017), 36 .

<sup>9</sup> Tommy Kurniasih dan Ratnasari, “Pengaruh Return On Aset, Lverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Kompetensi Rugi Fiskal Pada Tax Avoidance,” *Buletin Studi Ekonomi*, Vol 18, No 1, (2013), 60.

(2018) bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak, karena perusahaan yang patuh baik itu perusahaan besar maupun kecil tidak akan melanggar undang-undang perpajakan yang sah dan berpikir ulang untuk melakukannya yang juga memiliki resiko.<sup>10</sup>

*Sales growth* atau pertumbuhan penjualan yaitu kenaikan penjualan yang lebih tinggi dibandingkan dengan penjualan tahun sebelumnya. Jadi semakin tinggi tingkat penjualan tahun sekarang dibandingkan tahun sebelumnya maka laba yang diperoleh juga semakin besar. Salah satu penelitian yang dilakukan oleh Wastam Wahyu Hidayat (2018) semakin tinggi *Sales Growth* maka akan menurunkan penghindaran pajak. jadi *sales growth* berpengaruh secara negatif, karena meningkatnya penjualan perusahaan maka keuntungan yang diperoleh juga cukup besar pula. Oleh karena itu penghindaran pajak tidak perlu dilakukan. Namun penelitian yang dilakukan oleh Calvin Swinglydan dan Made Sukartha (2015) menyatakan bahwa *sales growth* tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak.

Terjadinya inkonsistensi penelitian terdahulu terkait penghindaran pajak. Oleh karena itu, pengaruh *Return On Asset* (ROA), Ukuran Perusahaan (Size), dan *Sales Growth* terhadap penghindaran pajak akan dibahas lebih lanjut oleh peneliti dalam penelitian ini. Berdasarkan hal tersebut peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Return On Asset*, *Size*, dan *Sales Growth* terhadap Penghindaran Pajak (studi pada perusahaan sub sektor batu bara yang terdaftar pada ISSI)”**. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu memakai variabel-variabel yang belum konsisten hasilnya untuk diuji ulang dan penggunaan rentang waktu terbaru yaitu 2015-2019.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, didapat rumusan masalah sebagai berikut:

---

<sup>10</sup>Amanda Dhinari Permata dkk, “ Pengaruh Size, Age, Profitabilitas, Leverage, dan Sales Growth terhadap Tax Avoidance,” *Jurnal Akuntansi dan Pajak* 19, no. 01 ( 2018), 16-17.

1. Apakah *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan Sub sektor Batubara yang tergabung dalam Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2015-2019?
2. Apakah Ukuran Perusahaan (*Size*) berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sub sektor Batubara yang tergabung dalam Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2015-2019?
3. Apakah *Sales Growth* berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sub sektor Batubara yang tergabung dalam Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2015-2019?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, didapat tujuan peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh *Return On Asset* berpengaruh terhadap penghindaran pada perusahaan sektor Batubara yang tergabung dalam Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2015-2019
2. Untuk menganalisis pengaruh Ukuran Perusahaan (*Size*) berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor Batubara yang tergabung dalam Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2015-2019
3. Untuk menganalisis pengaruh *Sales Growth* berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor Batubara yang tergabung dalam Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2015-2019.

### D. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini dapat diambil beberapa manfaat yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis  
Hasil penelitian ini bisa digunakan untuk memperdalam pengetahuan dalam bidang ekonomi khususnya dalam menganalisa faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi atau mendorong adanya penghindaran pajak.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini bisa memberikan keyakinan kepada investor maupun *customer* dalam memilih perusahaan baik dan indikator untuk menilai perusahaan.

b. Bagi pihak perusahaan

Hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan masukan dan evaluasi pihak perusahaan dalam menekan pengeluaran pajak dengan cara yang baik dan benar tanpa melanggar peraturan perpajakan yang berlaku. Sehingga dalam menyelesaikan masalah perpajakan kedepannya efisien dan efektif.

c. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan maupun pengetahuan, serta teori yang diperoleh selama masa perkuliahan dan diaplikasikan dan disosialisasikan.

d. Bagi pengembang ilmu pengetahuan

Hasil penelitian ini bisa menjadi referensi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi atau mendorong adanya penghindaran pajak.

**E. Sistematika Penelitian**

Sistematika penelitian skripsi perlu dipaparkan dalam penelitian agar mempermudah pembaca. Di mana sistematika penelitian dibagi menjadi lima bab dengan penjabaran sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Dalam bagian ini terdiri dari cover luar, cover dalam, lembar pengesahan skripsi, daftar isi, daftar gambar, dan daftar tabel

2. Bagian Isi

Bagian isi terdiri dari beberapa bab, yaitu:

**BAB I : PENDAHULUAN**

Bagian ini peneliti mengemukakan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

**BAB II : LANDASAN TEORI**

Dalam bab ini akan diuraikan deskripsi teori, penelitian terdahulu, kerangka berpikir, dan hipotesis

**BAB III : METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini akan dibahas tentang jenis dan pendekatan penelitian, *setting* penelitian, populasi dan sampel, desain dan definisi operasional variabel, uji validitas dan reliabilitas instrumen, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.

**BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Dalam dalam bab ini berisi mengenai gambaran objek penelitian, analisis data, dan pembahasan.

**BAB V : PENUTUP**

Dalam bab ini berisi mengenai kesimpulan dari hasil penelitian serta saran untuk peneliti selanjutnya, manajemen perusahaan, dan pemerintah.

3. Bagian Akhir

Dalam bagian ini berisi tentang daftar pustaka dan lampiran.